

**EKSPERIMENTASI METODE RESOURCE-BASED LEARNING
TERHADAP PRESTASI SANTRI DALAM PEMBELAJARAN QIRAH
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**MUH ZAKI AMRULLOH
03420228**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muh Zaki Amruloh
NIM : 03420228
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Juli 2009



Yang menyatakan

Muh Zaki Amruloh

NIM : 03420228



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muhzaki Amrulloh

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhzaki Amrulloh

NIM : 03420228

Judul skripsi : Eksperimentasi Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Qira'ah Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2009

Pembimbing

Drs. Dadung Hamdun, M.Si

NIP. 19660305 199403 1 003



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muh Zaki Amrulloh
NIM : 03420228
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : EKSPERIMENTASI METODE RESOURCE BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH DI PONDOK PESANTREN ALMUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Pendahuluan	5	Pernyataan RBL sebagai metode membaca dihapus

Yogyakarta, 9 Agustus 2009
Yang menyerahkan

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP : 19520103 198203 1 002



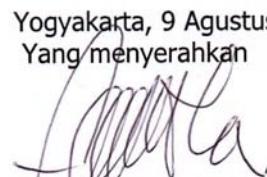
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muh Zaki Amrulloh
NIM : 03420228
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : EKSPERIMENTASI METODE RESOURCE BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QIRAH DI PONDOK PESANTREN ALMUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Teori	8-13	Hilangkan kata muthola'ah
2	Analisa	76-77	Tulisan Arab dibetulkan
3	Lampiran	vii	Memuat pedoman transliterasi
4	Motto	iii	Diberi teks Arabnya

Yogyakarta, 9 Agustus 2009
Yang menyerahkan


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP : 19590307 199503 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/142/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Eksperimentasi Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Qira'ah Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muh Zaki Amrulloh

NIM : 03420228

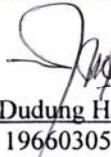
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B

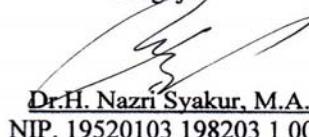
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

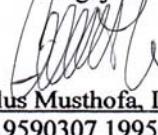
Ketua Sidang


Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

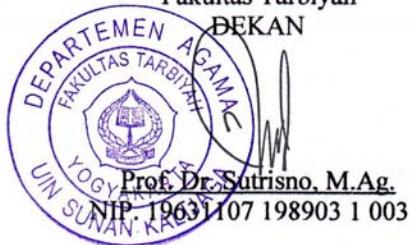
Pengaji I


Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 19520103 198203 1 002

Pengaji II


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP. 19590307 199503 1 002

Yogyakarta, **21 AUG 2009**
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



MOTTO

()

*"Setiap kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai
Pertanggung jawabannya"*

(HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu daud dan Tirmidzi)¹

¹ Hadits ini dikutip dalam karya Al-Allamah Muhammad Arrouf Al-Manawi , *Faidhul Qodir*, jilid 5, (Libanon : Darul Kutub Ilmiah, tt), hlm. 49.

ABSTRAKS

Muh Zaki Amrulloh , *Eksperimentasi Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Qira'ah Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil metode *Resource Based Learning* bila diterapkan terhadap pembelajaran Qira'ah di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Untuk mengetahui hasil metode *Resource Based Learning* tersebut dilakukan uji perbedaan antara hasil materi Qira'ah kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *RBL*) dengan kelompok control (kelompok yang tidak menggunakan metode *RBL*) pada santri Madrasah Salafiyah II kelas I, II, III,dan IV. Tahun pelajaran 2008/2009.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi (content validity) dan uji reliabilitas. Persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas selebaran dengan rumus *kolmogorof-smirnov*, sedangkan untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Dan analisis data dengan rumus uji "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar Qira'ah siswa kelompok eksperimen dengan kelompok control. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 16,56. Sedangkan untuk kelompok control sebesar 14,00. Dari data peningkatan kemampuan hasil belajar Qira'ah tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi, yakni sebesar 3,84 sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 1,12.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kelas yang menggunakan metode *Resource Based Learning* mempunyai perbedaan yang signifikan, sehingga metode *Resource Based Learning* dapat dierapkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Qira'ah.

٢٠٠٩

(krapyak)

(

)

()

٢٠٠٨/٢٠٠٩

f

kolmograv-smirnov

“f”

١٤,٠٠

١٦,٥٦

١,١٢

٣,٨٤

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَىٰ أَمْرَ الدُّنْيَا وَالدِّينِ . أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Eksperimentasi metode *Resource Based Learning* di Pondok Pesantren Al Munawwir Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

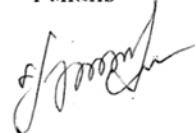
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun M.Si., selaku Pembimbing skripsi, juga Penasehat Akademik
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Orang Tuaku tercinta yang telah mengiringi penulis dengan do'a dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Para Ustadz Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al Munawwir yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
7. Teman-temanku keluarga besar PBA 2
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Akhirul kalam, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang penyusun dapatkan bisa menjadi pengalaman berharga dalam hidup penyusun.

Yogyakarta, 17 Juli 2009

Penulis



Muh Zaki Amrulloh

NIM.03420228

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI²

ا = a	خ = kh	ش = sy	غ = gh	ن = n
ب = b	د = d	ص = sh	ف = f	و = w
ت = t	ذ = dz	ض = dl	ق = q	ه = h
ث = ts	ر = r	ط = th	ك = k	ء = ' (shahid)
ج = j	ز = z	ظ = zh	ل = l	ي = y
ح = h	س = s	ع = ' (shahid)	م = m	

أوً = aw A>a= panjang

أوً = uw I>i= panjang

أيً = ay U>u= panjang

إيً = iy

² Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualita Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Permadani 2005), hal. viii.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Landasan Teoritik.....	5
F. Hipotesis Penelitian.....	26
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB II : GAMBARAN UMUM PP. ALMUNAWWIR KRASYAK

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	42
C. Tujuan Pendidikan Madrasah Salafiyah.....	50
D. Keadaan Ustadz dan Santri.....	43
E. Struktur Organisasinya.....	55

F. Sarana dan Prasarana Madrasah Salafiyah II	58
G. Kurikulum Madrasah Salafiyah II	60
II. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Qira'ah	64
BAB III : ANALISA	
A. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	65
B. Pengkajian Instrumen.....	66
C. Prosedur Eksperimen.....	70
D. Analisis Data.....	79
E. Pengujian Persyaratan Analisis.....	79
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Ustadz/Ustadzah Madrasah Salafiyah II.....	52
Tabel II Struktur Organisasi.....	56
Tabel III Daftar Sarana Dan Prasarana Madrasah Salafiyah II.....	58
Tabel IV Program Kurikulum Madrasah Salafiyah II.....	61
Tabel VII Data Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel VIII Data Kelompok Kontrol.....	66
Tabel IX Kisi-kisi Soal Tes Tulis Untuk <i>Pre-test</i>	67
Tabel X Kisi-kisi Soal Tes Tulis Untuk <i>Post-test</i>	68
Tabel XI Kisi-kisi Observasi (Tes Tulis).....	68
Tabel XII Distribusi Data Usia Siswa.....	71
Tabel XIII Distribusi Latar Belakang Pendidikan Siswa.....	71
Tabel XIV Jadwal Pelaksanaan <i>Pre-test</i> Tulis.....	72
Tabel XV Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i> Kelompok Kontrol.....	74
Tabel XVI Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i> Kelompok Eksperimen.....	74
Tabel XVII Jadwal Pelaksanaan Post-test Kelompok Kontrol.....	75
Tabel XVIII Jadwal Pelaksanaan Post-test Kelompok Eksperimen.....	75
Tabel XIX Rangkuman Hasil Uji Normalitas Selebaran.....	80
Tabel XX Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian.....	81
Tabel XXI Rangkuman Data Kemampuan Siswa Awal (<i>Pre-test</i>).....	82
Tabel XXII Rangkuman Data Kemampuan Akhir Siswa (<i>Post-test</i>).....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Arab adalah alat komunikasi antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga sebagai alat untuk menyampaikan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran dan perasaan yang dapat diwujudkan dengan tanda berupa bunyi atau tulisan.¹ Dari sekian banyak bahasa di dunia ini salah satu bahasa yang digunakan oleh manusia adalah bahasa Arab.

Bagi setiap muslim bahasa Arab merupakan bahasa esensial dan berharga diantara bahasa-bahasa lainnya, karena fungsinya selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa al-Qur'an sebagai kitab orang muslim yang mengandung hukum, cerita para nabi dan hikmah-hikmah lainnya.

Melihat bagaimana esensialnya bahasa Arab bagi seseorang khususnya umat muslim, maka belajar dan mengajarkan bahasa Arab menjadi suatu kewajiban, agar pembelajaran bisa efektif dan efisien maka harus tahu tujuan yang ingin dicapai, sarana dan prasarana yang memadai, pendekatan yang digunakan dan yang tak kalah pentingnya adalah ketetapan penggunaan metode.

Dalam pengajaran bahasa Arab metode yang digunakan mengalami perkembangan terus-menerus seiring dengan perkembangan yang terjadi disiplin ilmu bahasa (linguistik), ilmu pendidikan (pedagogi), dan ilmu jiwa

¹ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: 1976), hlm. 85.

(psikologi). Lebih dari hasil-hasil pemelitian dalam bidang pengajaran bahasa itu sendiri juga memberikan kontribusi kepada lahirnya pendekatan dan metode baru dalam pengajaran bahasa.²

Ternyata realitas mengatakan bahwa tidak semua metode dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini semua terjadi karena berbagai faktor seperti kondisi siswa, tempat dan waktu, banyak sekali ditemukan perbedaan dan persamaan metode antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Diantara banyaknya metode pembelajaran bahasa yang lebih menarik untuk diteliti adalah metode pengajaran bahasa yang lebih menarik untuk diteliti adalah metode *Resource-Based Learning*.

Untuk menanggulangi berbagai problem tersebut menggunakan metode ini sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dengan meode ini diharapkan bisa menjadi solusi yang tepat dan hasil yang memuaskan. Terutama dalam pembelajaran Qira'ah.

Dalam pembelajaran Qira'ah siswa langsung diajak kedalam sumber belajar seperti perpustakaan, kelas untuk menemukan dan membaca sendiri sumber belajar bersama-sama. Tanpa ada bacaan dari guru.

Metode *Resource Based Learning* penulis angkat untuk penelitian karena didalamnya terkandung unsur-unsur yang penulis anggap bisa membangkitkan minat santri khususnya santri Madrasah Salafiyyah Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terhadap prestasi dalam pembelajaran Qira'ah.

² Ahmad Fuad E. Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004) hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka timbul masalah-masalah yang perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses eksperimen dengan menggunakan metode *Resource-Based Learning* dalam pembelajaran Qira'ah?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran Qira'ah antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Resource Based Learning* dan yang tanpa menggunakan metode *Resource Based Learning*?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan eksperimentasi metode *Resource Based Learning* dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam memudahkan anak untuk belajar bahasa Arab.
- b. Untuk memberikan konstribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru dalam memilih dan mengimplentasikan metode *Resource Based Learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Juga mengetahui penguasaan ketrampilan bahasa Arab (***mahirah al-Qira'ah***) santri dalam kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *Resource-Based Learning* dalam pembelajaran *al-Qira'ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode ini dalam pembelajaran *al-Qira'ah*).

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mempermudah penguasaan qira'atul kutub bagi peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Untuk menjaga tingkat orisinalitas penelitian ini, maka penulis melakukan beberapa penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Diantaranya pertama, penelitian *Eksperimentasi Multimedia Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sampang Madura* yang ditulis oleh Sulaiha Annisyaroh pada tahun 2006. Penelitian tersebut menyatakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia berbasis komputer terbukti efektif. Dan respon siswa yang belajar bahasa Arab dengan multimedia berbasis komputer lebih baik dan lebih cepat dalam menyerap isi materi yang disampaikan, dibandingkan dengan dengan respon siswa yang belajar bahasa Arab tanpa menggunakan multimedia berbasis komputer. Penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian ini,karena pada penelitian ini penyusun lebih menitik beratkan pada kemampuan materi qiraah siswa dengan menggunakan berbagai sumber balajar.

Kedua, *Eksperimentasi Media Audio pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Peningkatan **Maharotul al Istima'** Di SLTP Muhammadiyyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.* Yang ditulis oleh Salim Saputra pada tahun 2007. Penulis menyimpulkan eksperimentasi menggunakan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kecerdasan menyimak pada siswa di sekolah tersebut. Terbukti dengan perbedaan hasil rata-rata yang

sangat tinggi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa media.

Diantara semua karya tulis diatas, penulis mencoba menjelaskan posisi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Disini penulis membahas tentang pembelajaran qiraah dengan menggunakan metode *resource based learning*. Diharapkan agar siswa bertambah kemampuannya dalam berbahasa Arab terutama dalam membaca teks berbahasa Arab dan menjadi solusi yang baik bagi madrasah Salafiyyah II.

E. Landasan Teoritik

Kemahiran membaca merupakan salah satu kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam belajar bahasa. Kemahiran membaca ini bersifat fungsional bagi pengembangan diri siswa, baik dalam rangka kelanjutan studinya, maupun keperluan diri saat terjun kemasyarakatan. Pemilikan kemahiran membaca ini memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, pikiran, penghayatan dan pengalaman keberbagai pihak secara baik dan tepat terbatas dari ikatan waktu dan tempat.

Memang dalam proses pembelajaran ada berbagai macam metode yang bisa digunakan. Metode ini digunakan tidak lain yaitu untuk dapat mencapai tujuan dengan baik, metode ini menggunakan teknik yang menyenangkan dan tidak membebani pembelajar yang ingin meningkatkan kemampuan membaca, dari *Resource Based Learning* ini penulis berusaha memadukannya dengan

konsep pembelajaran Qira'ah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemahiran dalam membaca bahasa Arab.

Untuk menganalisis teori-teori tersebut, penyusun menggunakan teori-teori sebagai berikut :

1. Tinjauan tentang eksperimen

Eksperimentasi (Yacub, 994: 136) berasal dari kata eksperiment (Inggris) yang berarti percobaan.eksperimen artinya tindak percobaan. Sedang eksperimentasi berarti pelaksanaan eksperimen ; hal mengadakan eksperimen.³ Ada juga yang mengartikan bahwa eksperimen yaitu percobaan yang bersistem dan berencana (untuk membuktikan suatu teori).⁴

Adapun maksud penggunaan istilah eksperimen dalam skripsi ini adalah sebagai usaha melakukan atau mencoba penggunaan metode *Resource Based Learning* untuk pembelajaran Qira'ah.

2. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

Kata metode dalam istilah pendidikan digunakan untuk menunjukkan sekumpulan dan prosedur atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tentunya sangat berpengaruh terhadap penguasaan murid atas ilmu, sikap, dan ketrampilan tertentu. Bentuk dari kegiatan atau prosedur tersebut misalnya seperti, membaca, mendengarkan, berdiskusi, menelaah dan menganalisis, mengulang, menjelaskan menggunakan papan tulis dan menggunakan media-

³ Pius A.Partanto dan M.Dahlan.Y.Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola Surabaya, 1994), hlm 135

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka Surabaya, 2001), hlm 290

media pembelajaran lainnya. Hal ini diungkap oleh Ahmad Husain al-Liqani dan Barnas Ahmad Ridlwan dalam bukunya yang berjudul *Tadris al-Mawad al-Ijtima>* yang dikutip oleh bapak Sembodo Ardi Widodo.⁵

Pada dasarnya pengembangan metode pembelajaran dibangun di atas landasan-landasan teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistic). Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu sedangkan linguistic memberikan informasi tentang seluk-beluk bahasa, lalu informasi dari keduanya diramu menjadi suatu cara atau metode yang memudahkan proses mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Metode dalam pengertiannya yang luas adalah cara, jalan, atau langkah yang digunakan oleh seseorang untuk mewujudkan tujuan dari perbuatannya, seperti metode yang digunakan oleh pekerja pabrik dalam proses produksinya, cara kerja, cara kerja petani dalam bercocok tanam, cara kerja pedagang dalam bisnisnya, dan cara orang dalam berbagai kegiatannya.⁷ Sedangkan dalam dunia pendidikan, menurut Muhammad Ali al-Saman dalam bukunya yang berjudul *al-Taujih fi tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* sebagaimana diikuti oleh Sembodo Ardi Widodo,⁸ metode adalah jalan atau cara kerja yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya dengan penggunaan waktu dan tenaga yang relative hemat, baik guru maupun bagi murid. Metode juga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang keadaannya mutlak diperlukan, karena

⁵ Sembodo Ardi Widodo, Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-'arbiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, Januari 2006, hlm. 2-3.

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Missykat, 2004) hlm. 9.

⁷ Sembodo Ardi Widodo, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 3.

⁸ *Ibid*, hlm. 3.

keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh metode yang tepat disamping memilih bahan yang sesuai.⁹

Berbeda jika dalam menggunakan metode tidak selektif, maka bukan hasil yang baik yang diperoleh, akan tetapi justru akan menimbulkan suasana belajar yang tidak efektif dan efisien.

1. Ciri-ciri Qira'ah yang baik

Mutholaah merupakan salah satu seni di antara berbagai seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan bimbingan.

Ciri-ciri Qira'ah yang baik itu adalah sebagai berikut :

1. Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makhrajnya. Guru dan murid tidak meremehkan makhraj huruf-huruf dzal, tsa', zho', jim dan lainnya.
2. Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya. Dengan syarat pembaca dapat melahirkan perasaan sesuai dengan perasaan jiwa, seperti gembira, susah atau bangga atau rendah hati.
3. Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan suara rendah.

⁹ Jago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Tekhnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987) hlm. 9.

4.

5. Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang dapat merusak arti.
6. Memperhatikan panjang pendeknya, idgam dan wakaf, iqlab seperti kalimat-kalimat

Ikhfa' seperti pada contoh, waqaf dengan sukun bagi huruf hidup, kecuali kata-kata yang manshub dengan tanwin, maka sewaktu waqaf itu, tanwin dirubah menjadi alif.

2. Beberapa kesalahan dalam bacaan

Terdapat beberapa kesalahan dalam bacaan yang harus dihindari, di antaranya:

1. Tidak memperhatikan cara menyembunyikan huruf menurut makhrajnya.
2. Tidak memperhatikan mad (panjang pendeknya), idgham dan waqaf.
3. Tidak ada alunan suara sesuai dengan tempatnya.
4. Muali membaca tanpa memperhatikan dahulu tempat-tempat berhenti, seperti: koma, titik koma dan titik.
5. Menyaringkan suara yang tidak perlu.

3. Methode penyajian pelajaran Qira'ah

Untuk pelajaran mutholaah kita memakai method sebagai berikut:

1. Appersepsi yaitu hendaklah guru memuali penyajian appersepsi itu dengan appersepsi yang menarik. Baik isinya maupun pertanyaan-pertanyaan dengan berpedoman kepada bahan baru, sehingga masuk bahan baru itu dan menulisnya di papan tulis.
2. Guru memerintahkan murid untuk membuka bukunya. Guru mengadakan Tanya jawab singkat dengan mereka tentang isi topik pelajaran itu kalau ada.
3. Guru membacakan kata-kata yang terdapat pada judul pelajaran itu dengan jelas. Bila tidak ada, maka guru memilih kata-kata dalam pelajaran mutholaah itu yang dianggap sukar dan menulisnya di atas papan tulis dan membacakannya, kemudian menyuruh sebagian murid untuk mengulanginya.
4. Guru membacakan potongan-potongan kalimat seluruhnya dengan memperhatikan ciri-ciri bacaan yang baik (fasih).
5. Guru menjelaskan pengetisan kata-kata sulit yang terdapat dalam kalimat pertama dari bacaan tersebut, dengan berpedoman pada susunan kalimat itu sendiri atau pemakaian kata dalam kalimat, kemudian dia menulis kata-kata sulit itu bersama artinya, di papan tulis. Setelah itu dia mulai menyuruh murid membacanya.
6. Guru membacakan potongan kalimat pertama untuk menjadi contoh, dengan bacaan yang bagus (fasih). Barulah menyuruh sebagian murid untuk membacanya, sampai mereka fasih membacanya. Cara

membetulkan bacaan yang salah ialah dengan melalui murid itu sendiri, kalau mungkin. Misalnya guru menanyakan kepada murid setelah membaca selesai membaca itu, mengenai kesalahan (tidak boleh tidak menyebutkan kesalahannya dengan pembetulannya dan tidak boleh mengulangi kesalahannya, agar tidak terus-menerus mendengar kesalahan itu, sehingga tertanam dalam ingatan murid) atau disuruh perbaiki sendiri murid yang salah tadi, dengan jalan guru menunjukkan kesalahannya sewaktu membaca itu.

7. Apabila guru sudah merasa bahwa murid sudah baik bacaannya baris yang pertama, dan mereka sudah memahami artinya, maka dia memerintahkan mereka membuka bukunya, kemudian mereka mengadakan tanya jawab dengan mereka tentang arti-arti kata yang terdapat dalam kelompok berikutnya dengan jalan menanyakan yang sudah ditetapkan bagi masing-masing bagian itu.
8. Cara penyajian kelompok-kelompok berikutnya sama dengan cara penyajian kelompok yang pertama di atas.

Setelah selesai murid membaca bagian-bagian itu seluruhnya dengan cara diatas, maka guru memerintahkan salah seorang murid atau lebih untuk membaca seluruhnya, kemudian mengadakan tanya jawab dengan mereka tentang pengertian bagi masing-masing bagian itu secara global.

4. Perhatian/ peringatan

1. Guru harus memperhatikan persiapan pengajaran. Sebaiknya dia membaca lebih dahulu dengan penuh perhatian, dan menandai dengan pensil bagi kata-kata dan kalimat yang ingin mendapat perhatian khusus agar pandangan murid. Bila semua itu sudah selesai, maka dia membagi bahan pelajaran itu menjadi bagian-bagian dan menjelaskannya bagian demi bagian.
2. Sebelum memulai membaca, maka harus memperhatikan dahulu cara duduk murid, murid harus duduk tegak, tidak boleh duduk bersandar di meja, sedang bukunya jauh dari pandangannya. Dan guru harus mengambil bukunya dan dibiarkan terbuka, tanpa didekatkan dengan dadanya, kemudian dia berdiri. Buku tidak boleh menghalangi pandangannya atau suaranya; Guru menugaskan beberapa murid menceritakan kembali isi bacaan itu.
3. Guru harus sudah mengetahui isi bacaan itu, dan tidak boleh selalu melihat buku, mengikuti bacaan muridnya yang sedang membaca itu, sehingga melihat buku itu dapat menyebabkan kelengahannya untuk memperhatikan gerak-gerik muridnya, dan mengawasi mereka.
4. Guru tidak boleh membiarkan muridnya tidak bisa membaca, tanpa memberikan perhatian yang serius. muridnya yang lemah itu ka yang lemah itu secara khusus, sebelum memulai pelajaran, waktu jam pelajaran dan sesudahnya, dengan perhatian dan bimbingan, apa pun sebab kemundurannya.

5. Guru harus menghindari terjadinya pengalihan pelajaran membaca itu menjadi pelajaran muhadatsah (percakapan), atau *qawa'id* atau ***tathbiq*** (pengetapan) *qawa'id* atau ke-pelaaran lainnya, karena yang dimaksudkan dari pelajaran membaca itu ialah melatih murid membaca yang fasih, serta dapat mengambil pengajaran dari bahan bacaan itu.
6. Agar murid dapat memperbaiki penuturan kembali hasil bacaannya, maka seharusnya tidak boleh mereka dipaksakan untuk membaca bagian bacaan itu kecuali setelah guru mengerti betul, bahwa mereka memahami isi bacaannya itu. Begitu juga tidak boleh guru memindahkan bacaan ke bagian yang kedua (berikutnya), kecuali setelah dia mengetahui betul bahwa mereka sudah lancar/ fasih membaca bagian pertama dan memahaminya, begitulah seterusnya.

5. Membaca dalam hati.

Sebelum kita mengakhiri penjelasan tentang pelajaran membaca (mutholaah) ini, maka ada baiknya kita menjelaskan sedikit tentang macam lain dari pelajaran membaca ini, yaitu yang disebut membaca dalam hati (*Al Muthaka'atul khatifah*).

Methodenya ialah guru menyuruh murid membaca bagian pelajaran itu secara pelan-pelan tanpa bersuara, dengan syarat guru menentukan waktu secukupnya untuk membacanya, dengan memperhatikan lamanya, sukaranya memahami isi bacaan itu, setelah mereka selesai membaca itu guru mengajukan

bebe beberapa pertanyaan secara lisan kepada murid, dengan tujuan menguji kemampuan mereka memahami isi bacaannya.

Methode ini tidak dipergunakan kecuali untuk kelas yang sudah tinggi.

Faedah membaca dalam hati ini, banyak sekali, diantaranya:

1. Menanamkan kegemaran membaca dalam jiwa murid, dan menanamkan rasa cinta mereka terhadap pelajaran membaca itu. Karena membaca dalam hati itu daripada rasa enggan seperti yang lazim pada membaca keras.
2. Membiasakan mereka untuk teliti/cermat dalam memahami sesuatu yang mereka baca dan pelajari.
3. Memungkinkan murid dapat mengeja kata-kata, karena tidak ada rasa terikat dengan ketentuan-ketentuan bacaan keras seperti kefasihan melafazkan dan membunyikan suatu kata, dengan alunan suara yang berbeda-beda yang sesuai dengan kata atau kalimat yang dibaca dan lain-lainnya, sehingga ia bebas memperhatikan ejaan dan artinya saja. menanamkan rasa percaya pada diri sendiri dalam memahami isi bacaannya (sesuatu yang mereka pelajari pent).
4. Murid dapat mempersingkat waktu, lebih-lebih bila topiknya menarik.

3. Tinjauan *Resource Based Learning*.

A. *Learning Resource (sumber belajar)*

- a. Pengertian sumber belajar

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa sumber belajar adalah suatu system atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberi kesempatan) siswa belajar.¹⁰ Sedangkan menurut Ahmad Rohani yang dimaksud sumber belajar adalah segala macam yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.¹¹

b. Ciri-ciri sumber belajar

Menurut Ahmad Rohani secara garis besar sumber belajar mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :¹²

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan maksimal.
 2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat merubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku dengan tujuan yang ada.
 3. Adapun sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :
 - a. Tidak terorganisasi dan tidak sistematis dalam bentuk maupun isi
 - b. Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit
 - c. Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu
 - d. Dapat digunakan untuk berbagai tujuan
- c. Jenis Sumber Belajar**

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 195

¹¹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta : 1997), hal. 102

¹² Ibid,hal. 104

Enco Mulyasa mengelompokan sumber belajar menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :¹³

1. Manusia
2. Bahan
3. Lingkungan
4. Alat
5. Aktifitas

d. Manfaat sumber belajar

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret pada peserta didik
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, misalnya sketsa, denah, foto-foto, film dan sebagainya
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala dan sajian yang didalam kelas, misalnya ; buku-buku teks, narasumber dan sebagainya
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, misalnya ; buku Ensiklopedi
5. Dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan dalam lingkup mikro maupun makro, misal secara mikro ; pengaturan yang menarik, simulasi, peragaan, film dan OHP
6. Dapat memberi motifasi yang posiyif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.¹⁴

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),hal.82, hal. 48

Resource Based Learning adalah cara belajar yang bentuknya yaitu menghadapkan siswa kepada beberapa sumber belajar seperti buku untuk mendapatkan segala macam informasi darinya, disini murid dihadapkan dengan sumber belajar yang kemudian dituntut untuk bisa memahami apa yang ada dalam buku tersebut, yang kemudian terjadi interaksi semacam diskusi dan perbedaan metode ini dengan yang lainnya. Seperti *Quantum Writing*, *Cooperative Learning* dan lain-lain.

Diantara kelebihan-kelebihan metode ini yaitu:

1. Siswa terbiasa belajar mandiri.
2. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari sumber belajar.
3. Menjadi terbiasa belajar dengan diskusi.

Kekurangan-kekurangannya antara lain:

1. Keterbatasan sumber belajar.
2. Ketidak tepatan waktu dalam mengakhiri pelajaran.
3. Terkadang harus melibatkan pihak-pihak luar.

Metode ini juga sudah banyak diujicoba tentang baik dan tidaknya karena melihat hasilnya yang menjadikan siswa lebih berkualitas dalam pengajarannya. Idealnya, metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan hasil yang baik. Namun berdasarkan fakta yang ada, ternyata masih banyak metode yang diterapkan yang belum memuaskan.

¹⁴ Ahmad Rohani, *Media*, hal.103

“*Resource*” berasal dari bahasa Inggris yang artinya *sumber*, “*based*” berarti *dasar* dan “*learning*” berasal dari kata *learn* yang berarti *belajar*. Adapun yang dimaksud dengan *Resource Based Learning* yaitu segala bentuk atau model belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu sumber belajar seperti buku, kitab, atau audio visual untuk mendapatkan pengetahuan, informasi atau penelitian.¹⁵

Berdasarkan pengertian dan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan metode *Resource Based Learning* adalah suatu cara mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi dengan gotong-royong melalui kelompok-kelompok, sehingga terjadi interaksi dan tindakan saling bekerja sama antar siswa yang ada pada kelompok tersebut.

“*Resource-Based Learning*” biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu sekolah. Di samping itu masih dapat digunakan metode belajar-mengajar lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu di antara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain tidak perlu ditiadakan sama sekali.

Perubahan yang besar yang diakibatkan oleh metode belajar ini antara lain pentingnya *peranan ahli* perpustakaan dan mereka yang *memproduksi* bahan, media atau sumber belajar.

Sumber belajar tidak sama artinya dengan audio-visual aids. Dengan audio-visual aids dimaksud, adalah alat-alat yang membantu guru dalam kegiatan mengajar, karena itu juga disebut *instructional aids*, atau

¹⁵ Prof. Dr. S. Nasution. MA, *Bebagai Pemdekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008 hal. 18-19).

alat pengajaran. Terserah kepada guru untuk menggunakannya atau tidak. Kebanyakan guru tidak merasa perlu untuk membuat atau menggunakannya. Akan tetapi “*learning resources*” atau *sumber belajar* yang esensial harus digunakan oleh murid. Jadi sumber belajar ditujukan kepada murid, bukan kepada guru.

B. Latar belakang “*resource-based learning*”

Belajar berdasarkan sumber atau “*resource-based learning*” bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai :

- (1) Perubahan dalam sifat dan pola ilmu *pengetahuan manusia*.
- (2) Perubahan dalam *masyarakat* dan tafsiran kita tentang tuntutannya,
- (3) Perubahan tentang pengertian kita tentang *anak dan caranya belajar*,
- (4) Perubahan dalam media *komunikasi*.

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu ahli perpustakaan mendapat peranan yang penting sekali dalam “*resource-based learning*” ini. Kerja-sama antara guru dan ahli perpustakaan harus mendapat pendidikan khusus untuk menjalankan peranannya itu. Guru dan ahli perpustakaan harus saling mengenal keahlian dan kemampuan masing-masing. Disamping itu diperlukan pula “*media specialities*”, yakni ahli

dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku-buku saja.¹⁶

C. Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber

- 1) Belajar berdasarkan sumber (BBS) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk kuliah atau ceramah ditiadakan. Ini berarti bahwa dapat digunakan segala macam metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu.
- 2) BBS (belajar berdasarkan sumber) berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja-lapang, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.
- 3) BBS berhasrat untuk mengganti pasivitas murid belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh meniat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung

¹⁶ Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm, 18-19.

makna baginya, penuh vareasi. Murid sendiri turut menentukan dan turut memilih apa yang akan dipelajarinya.

- 4) BBS berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan murid-murid belajar yang sama dengan cara yang sama. Motivasi timbul, bila murid sendiri turut menentukan kegiatannya belajar atau melakukan kegiatan-kegiatan dalam batas kesanggupannya. Yang diutamakan dalam BBS ini bukanlah bahan pelajaran yang harus dikuasai, melainkan penguasaan keterampilan tentang cara belajar.
- 5) BBS memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Murid-murid berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mandiri dalam mempelajari sesuatu dari pada anak lain. Menggunakan kecepatan itu tidak sesuai bagi kebanyakan anak yang diinginkan.
- 6) BBS lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar. Jadi dengan cara belajar ini murid-murid tidak diharuskan belajar bersama dalam ruang yang sama pada waktu yang sama. Ini tidak berarti bahwa jadwal pelajaran dibuang sama sekali. Rencana waktu ada, namun tidak ketat seperti dalam cara yang konvensional. Dengan sendirinya

administrasi waktu dan ruang belajar menjadi suatu masalah yang harus dipikirkan.

- 7) BBS berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.¹⁷

D. Pelaksanaannya

“*Resource-based learning*” adalah cara belajar yang macam-macam bentuk dari segi-seginya. Metode ini dapat singkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu selama satu jam atau dua jam, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau diperhatikan kepada seluruh kelas. Metode ini tampaknya sebagai sesuatu yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, penggunaan buku pelajaran biasa, latihan-latihan formal, maupun kegiatan penelitian, pencarian bahan dari berbagai sumber, latihan memecahkan soal dan penggunaan alat-alat audio-visual. Metode ini dapat pula didasarkan atas penelitian, pengajaran proyek, pengajaran unit yang terintegrasi, pensemkanan interdisipliner, Pelajaran individual dan pengajaran aktif. Yang penting ialah, bahwa setiap metode yang digunakan bertalian dengan

¹⁷ A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran*hlm, 26-28.

tujuan yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah memerlukan metode yang lain bila tujuannya mengumpulkan informasi. Jika dalam belajar berdasarkan sumber diutamakan tujuan untuk mendidik murid menjadi seorang yang sanggup belajar dan meneliti sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpusatakan, eksperimen dalam laboratorium, maupun sumber-sumber lain.

“*Resource-based learning*” tidak hanya seuai bagi pelajaran ilmu sosial akan tetapi juga bagi ilmu pengetahuan alam. Pada hakekatnya setiap mata pelajaran dapat mempunyai komponen yang bertalian dengan sumber tertentu.

Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

(1) Pengetahuan yang ada.

Ini mengenai pengetahuan tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.

(2) Tujuan pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga ketrampilan dan tujuan

emosional dan sosial. Tujuan ini turut menentukan metode yang akan digunakan.

(3) Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan. Biasanya metode itu akan mengandung unsur-unsur yang berikut:

- Uraian tentang apa yang akan dipelajari
- Diskusi dan pertukaran pikiran,
- Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain.
- Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah seperti kunjungan, kerja-lapangan, eksplorasi, penelitian.
- Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku perpustakaan, alat audio-visual dan lain-lain.
- Kegiatan kreatif seperti drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan.

Dalam berbagai kegiatan itu murid-murid berlatih untuk megadakan observasi yang sistematis, membuat catatan, dan membuat laporan tertulis. Dapat pula mereka belajar menggunakan berbagai alat audio-visual, menggunakan perpustakaan, mengadakan

wawancara dengan menggunakan tape-recorder, menggunakan kamera untuk melengkapi observasi dan laporan.

(4) Koleksi dan penyediaan bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan umum. Bahan yang diperlukan oleh semua murid dapat diperbanyak dengan mesin stensil atau fotocopy. Juga bahan untuk kegiatan kreatif dan lain-lain harus disediakan sebelumnya. Juga sumber-sumber lain di luar sekolah perlu diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan.

(5) Penyediaan tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tetentu. Ruang perpustakaan tidak dapat sekaligus digunakan oleh murid-murid dari lainnya perlu diatur penggunaanya agar jangan bentrok. Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam memerlukan berbagai fasilitas dan bantuan suatu team guru, pembagian dalam berbagai kelompok, dan kegiatan yang berbagai ragam.

Dalam pelajaran ini, peranan guru bermacam-macam. Ada kalanya ia perlu memberi penjelasan kepada kelas seluruhnya. Lain kali ia bertindak sebagai pemimpin seminar atau turut sebagai anggota suatu kelompok. Bila anak-anak bekerja secara individual, maka dapat bertindak sebagai penasehat, sumber informasi, pengawas, atau memberi dorongan, penghargaan atas kerja yang baik, atau membantu anak yang lambat yang menemui kesulitan.

Akhirnya ia bertanggungjawab atas hasil anak-anak sebagai keseluruhan dalam arena itu harus memonitor pekerjaan dan kemajuan murid untuk mengetahui hasilnya.

Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, tidak mengharuskan murid-murid menguasai bahan yang sama, akan tetapi mementingkan kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai keterampilan termasuk keterampilan berpikir analitis, agar mereka mendapat kepercayaan akan diri sendiri untuk belajar sendiri dan berpikir sendiri menghadapi dunia yang serba cepat berubah ini serta eksplosi pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus-menerus belajar sepanjang hidupnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternative dan hipotesis nol atau hipotesis nihil.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nihil, karena akan diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis tersebut adalah:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm. 71.

¹⁹ A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran*..... hlm. 73-74.

“ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi *qira’ah* siswa kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan metode “*Resource-Based Learning*” dalam pembelajaran *Qira’ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode “*Resource-Based Learning*” dalam pembelajaran *Qira’ah*)”.

G. Metode Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah metode strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, dan metode penelitian ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki²⁰.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berdasarkan teknik yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*Exsperimental Research*), yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi²¹.

2. Desain Eksperimen

²⁰ Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terj. Arief Furchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.50

²¹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.32

Adapun desain eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai adalah *Control group pretes-posttes*²².

Gambar 1

Pola Control Pretest-Posttest

E	0 ₁	X ₁	0 ₂
<hr/>			
K	0 ₃	X ₂	0 ₄

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

0₁ : *Pre-Test* kelompok Eksperimen

0₂ : Kelompok *Post-Test* Eksperimen

0₃ : *Pre-test* kelompok Kontrol

0₄ : *Post-Test* kelompok Kontrol

X₁ : Perlakuan pada kelompok Eksperimen

X₂ : Perlakuan Pada kelompok Kontrol

3. Metode Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh²³. Data yang dikumpulkan berupa data primer, data skunder, ataupun keduanya.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm. 79

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya (langsung dari tangan pertama). Seperti data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru bidang studi bahasa Arab, dan staf-staf yang lainnya. Untuk data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada,²⁴ diantaranya adalah data-data berupa dokumen atau arsip.

➤ **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut²⁵.

- **Populasi**

Adapun jumlah santri madrasah salafiyah II putri sampai saat ini adalah 28 orang, dengan perincian 8 orang kelas I'dadiyyah, 4 orang

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm.107

²⁴, Iqbal Hasan, *Analisis Data dan Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm. 19

²⁵ Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004) hlm.90

kelas **Ula**, 7 orang kelas **Tsaniyyah**, 5 orang kelas **Tsalitsah**.

Sedangkan jumlah santri putra adalah 35 orang, dengan perincian 8 orang kelas **I'dadiyyah**, 9 orang kelas **Ula**, 12 orang kelas **Tsaniyyah**, 6 orang kelas **Tsalitsah**. Adapun karena setiap kelas kurang dari 10 orang maka oleh penulis setiap dua kelas dijadikan satu kelas. Dan dibedakan menjadi kelas IA (eksperimen) kelas IB (kontrol)

- Sampel

Dalam penelitian ini penyusun mengambil dua kelas dari keseluruhan populasi karena besarnya populasi yang akan dijadikan subyek penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian sampel. Hal ini sesuai dengan patokan yang diberikan oleh Suharsimi arikunto:

“ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20% - 25% atau lebih²⁶.

Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampling *nonprobabilitas* berupa *sampling purposive*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu²⁷.

Tujuan tertentu tersebut yaitu adanya tujuan untuk melaksanakan

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm. 117

²⁷ Wahyu MS dan Mohammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), hlm. 127

kegiatan eksperimen pada dua kelompok yang diambil dari dua kelas yang berbeda.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diselidiki. Sehubungan dengan ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah:

*“Pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas obserbasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara tidak langsung maupun secara langsung.”*²⁸

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Maksud dari penggunaan ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya. Yakni, melihat suasana kelas dan sikap siswa ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, pola berfikir siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I. (Yogyakarta : Andi Offset, , 1990), hlm.

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok²⁹.

Tes dikembangkan dengan berbagai macam tujuan. Terdapat tes yang dikembangkan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik, ataupun untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran³⁰.

kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*) yang telah dipelajari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Tes ini dilakukan bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pengukuran awal (*pre-test*) juga digunakan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk soal-soal yang diberikan adalah materi yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh keterampilan membaca (*qira'ah*) yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Metode Interview

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm.127

³⁰ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2004), hlm. 19-20.

Tentang metode interview Sutrisno Hadi juga menjelaskan pendapatnya tentang pengertian interview sebagai berikut:

“ Interview, sebagai suatu proses Tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya,

tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis sosial yang baik yang terpendam (latent) maupun yang manifest.”³¹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, interview adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.³²

Penulis menggunakan metode interview digunakan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang akan diteliti tentang pola pembelajaran bahasa Arab pada umumnya terutama yang berhubungan dengan pemerolehan keterampilan berbicara atau komunikasi , kesulitan dalam proses belajar-mengajar, serta prestasi siswa. Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru bidang studi bahasa Arab, dan juga sebagian siswi. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan staf-staf yang lainnya untuk mendapatkan

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi* ,.....hlm. 192

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm.102

informasi tentang hal-hal yang hendak penulis ketahui, diantaranya tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

d. Metode Dokumentasi

Dari asal katanya, Dokumen, berarti barang-barang tertulis. Dengan metode dokumentasi, dimaksudkan untuk suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap bahan-bahan tertulis. Metode ini biasa digunakan dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, esai, dokumen catatan dan kisah-kisah.³³

Dengan metode dokumentasi ini, penulis mengambil sumber data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada disekolah.

5. Pengkajian instrumen

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benarnya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen

³³ Mardalis, *Metode Penelitian-suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Gramedia Widasarana, 1997), hlm. 14.

yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel³⁴.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud³⁵.

Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*), penggunaan validitas ini adalah dengan cara mengukur tes sesuai dengan domain dan tujuan tertentu yang sama dengan isi pelajaran yang telah diberikan dikelas³⁶.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada sesuatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik³⁷.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pararel atau *double test double trial method*, yaitu dengan menyusun dua stel instrumen kemudian kedua instrumen tersebut sama-sama diujicobakan kepada sekelompok responden saja

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*,..... hlm. 144

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*,.....hlm. 144-145

³⁶ Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interfrestasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..... .hlm. 154

(responden mengerjakan dua kali) kemudian hasil dari dua kali tes ujicoba tersebut dikorelasikan dengan teknik korelasi *product moment*. Kemudian data dua kali uji coba dari hasil dua instrumen yang pertama dipandang sebagai nilai X (dalam penelitian ini adalah nilai *Pre-test*) dan ke dua sebagai nilai Y (dalam penelitian ini adalah nilai *post-test*). Tinggi rendahnya korelasi inilah yang menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Rumus korelasi *Product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut³⁸:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Nilai *pre-test*

Y : Nilai *post-test*

N : jumlah subyek

6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum peneliti memulai menganalisa data, perlu memperhatikan data yang diolah. Adapun persyaratan tersebut adalah data harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen³⁹.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..... hlm. 146

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm.282-283.

tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut⁴⁰.

$$D = \text{Maksimum} [F_0(X) - S_N(X)]$$

Keterangan :

$F_0(X)$: Proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor yang sama atau kurang dari pada X .

$S_N(X)$: Distribusi kumulatif pilihan-pilihan terobservasi.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *one sample kolmogorof-smirnov test* yaitu:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **normal**.
2. jika probabilitas kurang dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **tidak normal**.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama⁴¹. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting, karena peneliti bermaksud melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian serta data penelitian diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Adapun rumus yang digunakan adalah uji F ⁴², yaitu:

⁴⁰ Sidney Siegal, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, penerjemah : Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, (Jakarta : PT gramedia, 1997), hlm. 59-60.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..... hlm. 289.

⁴² Sudjana, *Analisis dan Desain eksperimen*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 160.

$$F = \frac{\text{Variance Between Means}}{\text{Variance Within Group}}$$

Keterangan :

VBM : Deviasi standard kuadrat dari mean-mean

VWG : Variance rata-rata dari variance masing-masing sampel.

Adapun pengambilan keputusan dalam pengkajian uji homogenitas varian ini berdasarkan nilai probabilitas *Levene Test*,⁴³ yaitu:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variannya adalah **homogen**.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variannya adalah **tidak homogen**.

7. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang kuantitatif, berupa alat analisis yang menggunakan model seperti matematika, statistik, dan ekonometrik⁴⁴.

Dalam analisis kuantitatif ini, penulis menggunakan model statistik.

Dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 58.

⁴⁴ Iqbal Hasan, *Analisa Data*,..... hlm. 30.

penelitian tersebut atau sekedar kebetuln belaka, maka menggunakan Tes “t” (“t” Test) sebagai teknik analisisnya⁴⁵.

Adapun rumusnya “t” Test tersebut yaitu⁴⁶:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(\sum x_1^2 + \sum x_2^2)(N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2 - 2)(N_1 \cdot N_2)}}}$$

Keterangan :

t : Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok sampel yang sedang diteliti.

M_1 : Mean sampel kelompok 1.

M_2 : Mean sampel kelompok II.

$X_1 - X_2$: Variabel Mean

$N_1 - N_2$: Total nilai

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penyusun membagi kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 263.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*,hlm. 269.

persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab Pertama (1) adalah pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Salafiyyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta . Adapun tentang gambaran umum Madrasah Salafiyyah II Ponpes Al-Munawwir Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan ustadz, keadaan santri, dan keadaan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga (III) menguraikan tentang hasil metode *Resource Based Learning* yang terdiri dari data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengkajian instrumen, prosedur eksperimen, materi pembelajaran dan situasi saat eksperimen, persyaratan analisis data, analisis data hasil eksperimen, serta faktor pendukung dan penghambat dalam eksperimen.

Bab keempat (IV) adalah penutup, yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses eksperimen metode *Resource Based Learning* yang pertama yaitu penyusun mengelompokkan siswa dalam satu ruangan. Selanjutnya peneliti memberikan materi yang akan dibahas. Selanjutnya peneliti memberikan materi yang akan dibahas, namun sebelumnya peneliti memberikan pengenalan tentang tema yang akan dibahas pada hari itu dan berbagai sumber belajar seperti majalah, kitab, tabloid dan meminta siswa membaca dengan seksama, khusus untuk kitab kuning siswa diminta untuk berdiskusi.

Pada pertemuan kedua, siswa dikelompokan menjadi satu kelompok dengan dihadapkan pada sumber belajar berupa kitab-kitab sebagai referensi yang dipinjam dari perpustakaan pondok. Disini mereka dipandu oleh moderator dan disampingnya ada *qari'* (pembaca). Pertama *qari'* membaca suatu bab tertentu kemudian dimurad (diterjemahkan), baru kalau ada yang bertanya dari peserta diskusi maka akan diselesaikan bersama, baik dari segi kebahasaan dan isi. Pada akhir pertemuan moderator akan membacakan hasil diskusi.

Pada pertemuan ketiga ini, siswa tidak lagi dikelompokan seperti pada pertemuan pertama dan kedua, namun mereka dihadapkan pada

sumber belajar berupa komputer. Disini mereka diminta untuk menonton *CD* yang penyusun anggap penting untuk menambah kemahiran dalam qira'atul kutub. Pada pertemuan kali ini dapat berjalan dengan baik dan sampai selesai

Setelah memaparkan seluruh proses dan hasil eksperimen secara terperinci, yang diantaranya penyusun melakukan tiga kali pertemuan yang berlangsung dengan baik, dimana di dalamnya dierapkan metode *Resource Based Learning* seperti diskusi, memggunakan berbagai sumber belajar seperti *CD*, taboid, kitab, komputer dan lain sebagainya ternyata dari sini penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar *al-Qira'ah* bahasa Arab dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* dengan yang tidak menggunakan metode ini.

Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan hasil uji"t" yang menunjukkan bahwa selisih peningkatan antara kelompok eksperimen yang menunjukkan sebesar 2,181 pada taraf signifikan 1%, dan dengan df 33 apabila dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,310. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh ternyata t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} signifikan 5%.

Sedangkan peningkatan dari skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 16,56 sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata *post-test* 14,00. Dari rata-rata peningkatan kemampuan hasil belajar materi *al-Qira'ah* tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan

peningkatan lebih tinggi, yakni sebesar 3,84 Sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 1,12.

Dengan melihat perbedaan skor yang diperoleh masing-masing kelompok, menunjukkan bahwa metode *Resource Based Learning* dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar kemampuan *al-Qira'ah* siswa Madrasah Salafiyah II Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, model pembelajaran ini juga bisa dijadikan sebagai model alternatif dalam memilih model pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *al-Qira'ah*, serta untuk memberikan *stimulant* bagi para siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, dan terutama untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar sesama siswa.

B. Saran –saran

Berkaitan dengan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Perlunya peningkatan kreativitas dan keterampilan guru untuk memberikan pengajaran yang bervariasi sehingga siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa.
2. *Metode Resource Based Learning* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang diampu dalam sekolah, baik yang bersifat agama maupun yang umum.

3. Untuk menambah wawasan kreatifitas siswa hendaknya pembelajaran selalu dikaitkan dengan fakta yang nyata yang bisa dipraktekan secara langsung baik dijam sekolah maupun di luar sekolah.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan sampel-sampel yang lain.
5. Hendaknya diadakan percobaan-percobaan lebih lanjut terhadap model yang lain untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran didalam kelas.
6. Pada para peneliti lain hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan mengabungkan dan membandingkan dengan berbagai model alternatif lain, agar proses penciptaan model bisa lebih banyak digunakan dalam berbagai persoalan belajar siswa.

C. Kata Penutup

Nahkmadullah wanastaghfiruhu untaian rasa syukur yang tak terhingga penyusun haturkan kepada Allah Azza wajalla karena hanya dengan ma'unahNya skripsi ini bisa terselesaikan..

Karya ini hanya hasil dari penelitian orang biasa yang tentunya tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak khususnya pembaca guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Penulis tak lupa menyampaikan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penyusun, serta berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan. Amin.

Hormat Penyusun

Muh Zaki Amrulloh
NIM: 03420228

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2004)
- Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta : 1976)
- Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terj. Arief Furchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep,Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002)
- Iqbal Hasan, *Analisis Data dan Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mardalis, *Metode Penelitian-suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Gramedia Widasarana, 1997)
- Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994)
- Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004)
- Sembodo Ardi Widodo, *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-'arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.2

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2004)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I. (Yogyakarta : Andi Offset, 1990)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUH. ZAKI AMRULLOH
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 12 Mei 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Klisat, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta
No. Telpon : 0878 3905 3668
Nama Ayah : Mardjuki
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Martini
Pekerjaan : Petani
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Tulung : tahun 1996
SLTP 2 Pundong : tahun 1996
MA ALI MAKSUM : tahun 2003
Masuk UIN Sunan Kalijaga : tahun 2003

Hormat Saya



Muh Zaki Amrulloh
NIM. 03420228